

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis desain penelitian yang digunakan adalah *Single Subject Design (SSD)* dengan model A-B-A. Penelitian *Single Subject Design (SSD)* merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh intervensi atau perlakuan terhadap perubahan perilaku sasaran (target behavior). Subjek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan bahan atau sasaran dalam suatu penelitian. Sunanto (2005:2) menyatakan penelitian *single subject design (SSD)* digunakan untuk subjek tunggal, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan pada seorang subjek atau sekelompok subjek. Subjek dalam penelitian ini adalah penyandang disabilitas sensorik netra di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Bekasi.

Penelitian ini menggunakan model A-B-A dilakukan untuk mengukur adanya hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Mula-mula target behavior diukur secara kontinyu pada kondisi baseline (A1) dengan periode waktu tertentu, kemudian pada kondisi intervensi (B). Berbeda dengan desain A-B, pada desain A-B-A setelah pengukuran pada kondisi intervensi (B) pengukuran pada kondisi baseline kedua (A2) diberikan. Penambahan kondisi baseline yang kedua (A2) ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk fase internal sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

Desain A-B-A pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat yakni perilaku marah dan variabel bebas yakni implementasi konseling *time out conditioning*. Prosedur pelaksanaan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fase A, disebut juga baseline (A1) gambaran kondisi awal masalah penyesuaian diri sebelum intervensi dalam keadaan alamiah sebagai dasar untuk pengamatan dan penilaian pada variabel terikat.
2. Fase B atau fase intervensi, fase *treatment* adalah implementasi dari intervensi yang diberikan secara berulang dalam periode waktu tertentu yaitu konseling dengan *time-out conditioning*.
3. Fase A2, merupakan fase hasil atau fase akhir. Pada tahap ini peneliti melakukan asesmen kembali terhadap implementasi konseling *time out conditioning* dan melakukan pengukuran kembali pada subyek penelitian hingga memperoleh data yang stabil dengan hasil pengukuran menetap.

### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional dibuat dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penyandang Disabilitas Sensorik Netra adalah penerima manfaat Sentra Terpadu Pangudi Luhur Bekasi yang memiliki perilaku marah dengan ciri-ciri marah yang

meledak-ledak, menangis berlebihan, merasa putus asa (tidak mau mengikuti aktivitas) yang dijadikan responden penelitian.

2. Konseling *Time out conditioning* dalam penelitian ini adalah teknik penggabungan konseling dengan *time out* yang akan diberikan pada penerima manfaat penyandang disabilitas sensorik netra dalam menurunkan perilaku marah di Sentra Terpadu Pangudi Luhur Bekasi.
3. Perilaku Marah adalah aktivitas subjek penelitian yang meliputi; marah yang berteriak, menangis, tidak mau mengikuti aktivitas.
4. Sentra Terpadu Pangudi Luhur Bekasi (STPL) merupakan salah satu sentra milik Kementerian Sosial RI yang memberikan layanan multilayanan yang dijadikan lokasi penelitian.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ditentukan dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian yang diteliti adalah tiga subjek yang merupakan penyandang disabilitas sensorik netra. Subjek mengalami permasalahan yakni berperilaku marah yang ditunjukkan dengan perilaku antara lain; marah yang meledak-ledak, menangis, tidak mau mengikuti kegiatan kelas. Perilaku marah ini dinilai berdasarkan hasil asesmen dan observasi kemudian dilihat dari tingkat kemarahan yang diukur menggunakan kuesioner perilaku marah. Hasil kuesioner pengukuran tingkat perilaku marah subjek menunjukkan bahwa ketiga subjek termasuk penyandang disabilitas netra yang memiliki perilaku marah.

### **3.4 Alat Ukur Penelitian**

Alat ukur penelitian atau instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data untuk dianalisis. Dalam penelitian ini untuk mengukur perilaku marah pada subjek penelitian yaitu peneliti menggunakan kuesioner pengukuran perilaku marah. Sementara dalam mengobservasi perilaku marah pada subjek penelitian, maka peneliti Menyusun instrumenobservasi untuk mencatat kejadian. Pencatatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencatatan kejadian. Pencatatan kejadian (menghitung frekuensi) merupakan cara yang paling sederhana dan tidak memakan waktu yang banyak, yaitu dengan cara memberikan tanda (dengan memberi *tally*) pada kertas yang telah disediakan setiap kejadian atau perilaku terjadi.

### **3.5 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

#### **3.5.1 Uji Validitas Alat Ukur**

Pengujian validitas alat ukur pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik validitas muka (*face validity*). Uji validitas muka yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengkonsultasikan instrumen penelitian dengan ahli permasalahan yang diteliti yaitu dosen pembimbing dengan pertimbangan teoritis untuk dapat disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu uji validitas dilakukan dengan teknik [Korelasi Product Moment](#) yang dikemukakan oleh Pearson menggunakan *SPSS*.

Pengukuran validitas dalam pendekatan penelitian subjek tunggal dipengaruhi oleh pengamatan peneliti sehingga diperoleh data yang objektif. Validitas merupakan ketetapan alat ukur untuk mengukur variabel yang diteliti. Suatu alat ukur atau skala pengukuran dikatakan valid jika skala pengukuran tersebut mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.

### **3.5.2 Uji Reliabilitas Alat Ukur**

Pengukuran data yang reliabel salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam penelitian. Reliabilitas data penelitian sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Agar hasil penelitian dapat dipercaya salah satu syaratnya adalah data penelitian tersebut harus reliabel. Untuk mencapai suatu data yang reliabel peneliti melakukan pencatatan observasi langsung dengan sebelumnya menentukan satuan ukur dari variabel terikat. Pengujian reliabilitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan metode presentase kesepakatan. Metode ini dilakukan dengan menghitung hasil pengamatan perilaku oleh pengamat dengan pengamat kedua.

Pengamat pertama dilakukan oleh peneliti sedangkan untuk pengamat kedua dilakukan oleh penjaga asrama. Sebelum melakukan observasi, peneliti memberikan arahan dalam melakukan observasi terhadap perilaku yang diamati. Reliabilitas alat ukur pada penelitian ini diukur dengan melibatkan pengasuh asrama. Observasi dalam uji realibilitas dilakukan selama 6 interval, yang dimulai dari pukul 08.00 sampai 15.00. Peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap tiga subjek penelitian S, D, dan R, berikut hasil uji reliabilitas yang sudah dilakukan:

1. Subjek S

*Tabel 3. 1 Hasil observasi uji reliabilitas subjek S*

<b>Marah meledak-ledak (berteriak, meninggikan suara)</b>						
<b>Interval</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
<b>P1</b>	+	+	+	-	+	+
<b>P2</b>	+	+	+	-	+	+
<b>Menangis</b>						
<b>Interval</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
<b>P1</b>	+	+	+	+	-	+
<b>P2</b>	+	+	+	+	-	-
<b>Tidak Mengikuti Kegiatan</b>						
<b>Interval</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
<b>P1</b>	+	+	+	+	+	-
<b>P2</b>	+	+	+	+	-	-

2. Subjek D

*Tabel 3. 2 Hasil observasi uji reliabilitas subjek D*

<b>Marah meledak-ledak (berteriak, meninggikan suara)</b>						
<b>Interval</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
<b>P1</b>	+	-	+	+	+	+
<b>P2</b>	+	-	+	+	-	+
<b>Menangis</b>						
<b>Interval</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
<b>P1</b>	+	+	+	-	+	-
<b>P2</b>	+	+	+	-	+	-
<b>Tidak Mengikuti Kegiatan</b>						
<b>Interval</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
<b>P1</b>	+	+	+	-	+	-
<b>P2</b>	+	-	+	-	+	-

3. Subjek R

*Tabel 3. 3 Hasil observasi uji reliabilitas subjek R*

<b>Marah meledak-ledak (berteriak, meninggikan suara)</b>						
<b>Interval</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
<b>P1</b>	+	+	+	+	-	-
<b>P2</b>	+	+	+	-	-	-

Menangis						
Interval	1	2	3	4	5	6
P1	+	+	+	-	-	+
P2	+	+	+	-	-	+
Tidak Mengikuti Kegiatan						
Interval	1	2	3	4	5	6
P1	+	+	+	+	-	-
P2	+	+	+	+	-	-

Hasil pencatatan dari kedua pengamat kemudian dihitung reliabilitasnya. Untuk menghitung *percent agreement* dapat dilakukan dengan menghitung persentase kesepakatan total dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{O + N}{T} \times 100\% = \dots \%$$

Dimana:

O= *Occurrence agreement*

N= *Non-occurrence agreement*

T= Banyaknya interval

Sunanto,dkk (2005:29) menjelaskan O adalah interval dimana target perilaku terjadi persamaan antara pengamat satu dan pengamat dua. N adalah interval dimana target perilaku tidak terjadi menurut kedua pengamat. T adalah banyaknya interval yang digunakan. Berikut hasil perhitungan persentase *total percent agreement* pada ketiga subjek penelitian:

1. Subjek S

<b>Marah meledak-ledak (berteriak, meninggikan suara)</b>
$\frac{5 + 1}{6} \times 100\% = 100\%$
<b>Menangis</b>

$\frac{4 + 1}{6} \times 100\% = 83,3\%$
<b>Tidak Mengikuti Kegiatan</b>
$\frac{4 + 1}{6} \times 100\% = 83,3\%$

2. Subjek D

<b>Marah meledak-ledak (berteriak, meninggikan suara)</b>
$\frac{4 + 1}{6} \times 100\% = 83,3\%$
<b>Menangis</b>
$\frac{4 + 2}{6} \times 100\% = 100\%$
<b>Tidak Mengikuti Kegiatan</b>
$\frac{3 + 2}{6} \times 100\% = 83,3\%$

3. Subjek R

<b>Marah meledak-ledak (berteriak, meninggikan suara)</b>
$\frac{3 + 2}{6} \times 100\% = 83,3\%$
<b>Menangis</b>
$\frac{4 + 2}{6} \times 100\% = 100\%$
<b>Tidak Mengikuti Kegiatan</b>
$\frac{4 + 2}{6} \times 100\% = 100\%$

Hasil pencatatan dari dua pengamat tersebut kemudian dihitung menggunakan rumus untuk menghitung reliabilitasnya. Data digunakan untuk menghitung

kesepakatan terjadinya (*occurrence agreement*) adalah data di mana perilaku sasaran terjadi, baik yang diamati oleh pengamat pertama maupun pengamat kedua, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Occurrence\ Agreement = \frac{agreement}{agreement + disagreement} \times 100\% = \dots\%$$

Berikut hasil perhitungan dari *occurrence agreement* pada ketiga subjek penelitian:

1. Subjek S

<b>Marah meledak-ledak (berteriak, meninggikan suara)</b>
$\frac{5}{5 \pm 0} \times 100\% = 100\%$
<b>Menangis</b>
$\frac{4}{4 \pm 1} \times 100\% = 80\%$
<b>Tidak Mengikuti Kegiatan</b>
$\frac{4}{4 \pm 1} \times 100\% = 80\%$

2. Subjek D

<b>Marah meledak-ledak (berteriak, meninggikan suara)</b>
$\frac{4}{4 \pm 1} \times 100\% = 80\%$
<b>Menangis</b>
$\frac{4}{4 \pm 0} \times 100\% = 100\%$
<b>Tidak Mengikuti Kegiatan</b>
$\frac{3}{3 \pm 1} \times 100\% = 75\%$

### 3. Subjek D

<b>Marah meledak-ledak (berteriak, meninggikan suara)</b>
$\frac{3}{3 \pm 1} \times 100\% = 75\%$
<b>Menangis</b>
$\frac{4}{4 \pm 0} \times 100\% = 100\%$
<b>Tidak Mengikuti Kegiatan</b>
$\frac{4}{4 \pm 0} \times 100\% = 100\%$

#### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan subjek tunggal desain pengulangan A-B-A pada penelitian ini adalah observasi pada kondisi *baseline* dan kondisi intervensi. Jenis ukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu frekuensi. Pengukuran frekuensi menunjukkan berapa kali suatu peristiwa terjadi pada periode waktu tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi penelitian ini merupakan teknik yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara teliti serta pencatatan yang sistematis. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengamati perilaku sasaran dalam penelitian ini yaitu perilaku marah meledak-ledak (berteriak, meninggikan suara), menangis, tidak mengikuti kegiatan. Pengamatan dilakukan pada fase *baseline* A1 (sebelum

implementasi), *baseline* B (intervensi), dan *baseline* A2 (setelah implementasi).

## **2. Kuesioner**

Kuesioner yang diberikan dalam penelitian ini untuk mengukur perilaku marah pada subjek penelitian yaitu peneliti menggunakan kuesioner pengukuran perilaku marah. Pemberian kuesioner dilakukan pada fase *baseline* A1 sebelum implementasi konseling *time out conditioning* dan setelah implementasi konseling *time out conditioning* atau fase *baseline* A2.

## **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen dari Sentra Terpadu Pangudi Luhur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data seperti data residen. Studi dokumentasi juga dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan tertulis lainnya seperti hasil penelitian, laporan praktikum dan jurnal yang berkaitan dengan implementasi terapi konseling dengan *time out conditioning* dan masalah dalam perilaku marah.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Data yang sudah didapat akan dianalisis dengan analisis visual. Komponen analisis visual terdiri atas panjang kondisi, perubahan untuk satu variabel, level, kecenderungan. Komponen analisis data dalam penelitian juga menggunakan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi yang dijelaskan lebih

rinci sebagai berikut:

1. Analisis data dalam kondisi yang dimaksud dengan analisis perubahan dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi tertentu saja. Komponen yang dianalisis meliputi komponen tingkat stabilitas, kecenderungan arah, dan tingkat perubahan (*level change*).
2. Analisis antar kondisi Analisis antar kondisi dilakukan dengan melakukan perbandingan antara kondisi *baseline* awal sebelum intervensi dengan kondisi intervensi. Dalam penelitian ini, membandingkan kondisi *baseline* klien (A1) dengan kondisi pada saat klien diberikan intervensi (B), dan membandingkan kondisi pada saat klien diberikan intervensi dan kondisi *baseline* berikutnya (A2). Komponen yang perlu dianalisis yaitu jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan, perubahan stabilitas, dan perubahan level. Dalam melakukan analisis antar kondisi, kondisi *baseline* dan kondisi intervensi harus memiliki stabilitas yang konstan.

### **3.8 Langkah dan Jadwal Penelitian**

Berikut adalah jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

*Matriks 3. 1 Jadwal Penelitian*

No	Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Bimbingan proposal							
2	Penyusunan Proposal							
3	Ujian proposal tesis							
4	Penyusunan instrumen							
5	Pengumpulan data							
6	Pengolahan data							
7	Bimbingan penulisan tesis							
8	Penulisan laporan							
9	Ujian tesis							
10	Perbaikan laporan							

